

Program Teluria Seribu Telur Satu RW sebagai Program Unggulan Untuk Menopang Ekonomi dan Taraf Hidup Masyarakat Jatiwarna Kota Bekasi

Francisca Sestri Goestjhjanti^{1*}, Srinita², Winanti³, Mikael Tjokro Wihardjo⁴, Nurasih⁵, Dewiana Novitasari⁶, Sucipto Basuki⁷, Dwi Ferdijatmoko Cahya Kumoro⁸, Istajib Kulla Himmy'azz⁹

^{1,3,5,6,7,8,9}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Banten, Indonesia

²Universitas Syiah Kuala, Aceh, Indonesia

⁴Mahasiswa Magister Manajemen, Universitas Insan Pembangunan Indonesia
sestri.rahardjo@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit 12 Mei 2024

Direvisi 28 Mei 2024

Diterima 31 Mei 2024

Katakunci:

Teluria,
Seribu Telur
Program Unggulan
Perekonomian Masyarakat

ABSTRAK

Pendampingan dilakukan pada kelompok budidaya ayam petelur di Kecapi Kota Bekasi yang telah mendapatkan dana CSR dari Bank Indonesia Jawa Barat. Masih banyaknya masyarakat yang mengalami gizi buruk terutama di usia anak-anak yang berdampak pada pertumbuhan anak dan masih adanya masyarakat yang mengalami stunting akibat asupan protein rendah. LPER dan Universitas Insan Pembangunan Indonesia bekerjasama dengan Bank Indonesia Jawa Barat melakukan pendampingan program Teluria dengan konsep satu RW seribu telur. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi masalah gizi rendah akibat kekurangan protein. Teluria merupakan pembudidayaan ayam petelur yang ramah lingkungan dan tanpa bau yang bisa dibudidayakan di lingkungan perumahan padat penduduk. Pendampingan bertujuan untuk membantu masyarakat Kecapi dalam mengatasi masalah pemenuhan protein bagi masyarakat sekaligus sebagai pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dengan budidaya ayam petelur. Pendampingan ini memberikan manfaat kepada masyarakat Kecapi Bekasi. Kedepannya program ini dapat diperluas untuk daerah lain yang lebih luas lagi agar pemenuhan gizi masyarakat terutama kecukupan protein bagi masyarakat luas. Program Teluria menjadi program pemberdayaan masyarakat yang efektif selain untuk pemenuhan gizi juga sebagai penambahan pendapatan rumah tangga dengan budidaya ayam petelur ramah lingkungan

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Francisca Sestri Goestjhjanti

Departemen Management, Universitas Insan Pembangunan Indonesia

Email: sestri.rahardjo@gmail.com

1. Pendahuluan

Kebutuhan akan telur dari hari ke hari semakin meningkat, selain sebagai lauk juga dimanfaatkan sebagai bahan pencampur berbagai makanan atau kue, tepung telur, obat serta sebagai salah satu jenis protein yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Telur juga mudah dicerna oleh tubuh dan menjadi makanan favorite untuk berbagai menu makanan [1]. Telur menjadi salah satu bahan protein yang sangat baik untuk anak-anak yang sedang tumbuh dan ibu hamil, menyusui dan yang sedang sakit atau pemulihan [2].

LPER berdiri tahun 2015 dengan slogan membangun negeri dengan hati. Sebagai bukti kepedulian LPER berupaya untuk pemberdayaan masyarakat melalui berbagai macam program salah satunya program teluria satu RW seribu telur untuk memenuhi gizi masyarakat. LPER beranggotakan dari berbagai kalangan mulai dari

akademisi, pengusaha dan masyarakat umum dan menganut konsep keuangan yang transparan, akuntabel dan berkualitas.

Melalui program Teluria diketahui bahwa sumber protein hewani yang hampir sempurna terdapat pada telur yang mengandung protein sebanyak 12,8% dan lemak sebanyak 11,8%, vitamin A sebesar 327,0 SI dan mineral sebesar 256,0 mg. Telur mengandung tingginya air, lemak dan protein membuat telur sebagai media pertumbuhan bakteri yang baik sehingga umur simpannya cukup singkat. Tepung putih telur dan kuning telur sangat memudahkan industry menengah dan besar untuk penanganan, pengemasan penyimpanan dan proses pengolahan [2].

Keberadaan teluria sebagai upaya ketahanan pangan yang dapat dilakukan di rumah-rumah warga dengan lahan yang terbatas sekalipun. Teluria mengadopsi konsep budidaya telur yang ramah lingkungan dan berbasis ekonomi kreatif untuk meningkatkan ketahanan pangan di masyarakat Pasar Kecapi di kota Bekasi [3]. Ketahanan pangan saat ini menjadi program prioritas pemerintah akibat inflasi global dan masa kemarau panjang yang dapat berakibat krisis pangan [4]. Menciptakan ketahanan pangan untuk menciptakan masyarakat dengan tingkat perekonomian yang lebih mapan dengan gizi yang terpenuhi [5].

Ekonomi yang tidak menentu dampak dari perang Rusia dan Ukraina ditambah dengan perang antara Israel dan Hamas menambah kondisi ekonomi global tidak menentu. Dampak perang pada sektor ekonomi dengan restrukturisasi perdagangan internasional secara global terutama bagi negara yang memiliki hubungan dengan kedua negara tersebut berdampak pada gangguan rantai pasok global dan kenaikan energi serta pangan [6]. Perang menciptakan ketidakstabilan geopolitik secara luas termasuk perdagangan Indonesia dengan Rusia dan Ukraina [7]. Akibat perang juga berdampak pada kerawanan pangan dimana banyak negara yang berhubungan langsung mengalami krisis pangan yang terlihat pada ketidakterseediaannya pangan yang cukup [8].

Kota Bekasi sendiri masalah gizi masih menjadi masalah serius terutama untuk masa balita yang rawan dalam pertumbuhan dan perkembangan sehingga masalah gizi rata-rata pada masa balita. Hubungan ketahanan pangan di keluarga dengan tingkat konsumsi energi dan protein menjadi sangat kuat [9]. Pemenuhan protein pada tingkat keluarga dapat diwujudkan melalui konsumsi telur yang cukup [10]. Sehingga program pemberdayaan masyarakat melalui teluria satu RW seribu telur menjadi solusi yang tepat. Selain mudah dalam pemeliharannya, tidak bau dan ramah lingkungan, teluria juga menjadi salah satu usaha menopang ekonomi dan sebagai nilai tambah pendapatan keluarga.

Tujuan kegiatan ini untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai peningkatan kebutuhan protein masyarakat di Kota Bekasi melalui budidaya ayam petelur. Kegiatan dilaksanakan dengan pendampingan Lembaga Pemberdayaan Umat (LPER) Kota Bekasi dan Universitas Insan Pembangunan Indonesia. Harapannya dengan kegiatan ini dapat memberikan pemahaman [11] dan kesadaran masyarakat [12] untuk terus memperhatikan protein sebagai asupan gizi yang penting bagi kehidupan masyarakat terutama bagi anak-anak.

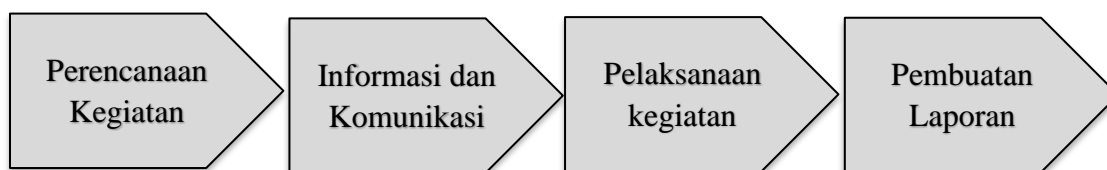
2. METHOD

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan di Pasar Kecapi Kota Bekasi dengan melibatkan masyarakat yang ingin dan peduli dengan protein yang terkandung dalam telur. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini dengan melakukan penyuluhan dan pendampingan secara kontinyu. Pendampingan dilakukan mulai dari tahun 2021 hingga sekarang dengan jumlah anggota yang terus bertambah dari waktu ke waktu.

Program Satu RW seribu telur dapat membantu pemerintah dalam mengentaskan nilai gizi buruk dan menjadi program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ayam petelur. Program teluria menjadi salah satu program unggulan LPER kota Bekasi. Teluria telah mendapat dana bantuan dari dana CSR Bank Indonesia Jawa Barat yang keberadaannya dan manfaatnya telah dirasakan oleh masyarakat setempat. Saat ini program teluria telah mendapat dukungan dari berbagai pihak dan dapat dikembangkan di berbagai wilayah lainnya.

Prosedur pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan datang langsung ke tempat budidaya ayam petelur yang diketuai oleh bapak Mulyadi sebagai penggagas dan anggota LPER Kota Bekasi. Team melakukan kunjungan dan memberikan beberapa pembimbingan kepada beberapa masyarakat di sekitar mengenai program teluria

Proses kegiatan program pendampingan Teluria dilakukan dengan langkah-langkah seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Langkah-langkah kegiatan Pendampingan

Kegiatan diawali dengan perencanaan yang melibatkan semua team baik dari LPER maupun dari Universitas Insan Pembangunan Indonesia. Perencanaan dilakukan agar kegiatan terencana dan berjalan dengan baik. Menginformasikan dan mengkomunikasikan kegiatan kepada seluruh team di LPER, dosen dan mahasiswa serta kelompok teluria yang akan terlibat dalam kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pada hari Sabtu, 4 Nopember 2023 dari pukul 09.00 WIB sampai selesai. Kegiatan diakhiri dengan pembuatan laporan PKM dan output berupa jurnal yang akan dipublikasikan di jurnal pengabdian kepada masyarakat.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam waktu satu hari dengan prosedur sesuai dengan gambar 1 dan kegiatan dipimpin langsung oleh rektor Universitas Insan Pembangunan Indonesia didampingi oleh team LPER. Pendampingan ini merupakan kegiatan yang berkelanjutan yang sebelumnya telah didahului dengan kegiatan sosialisasi program ketahanan pangan melalui budidaya ayam petelur [3]. Kegiatan serupa yaitu sosialisasi tentang ketahanan pangan juga pernah dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Insan Pembangunan Indonesia di kampung tematik Drum Bujana yang menyasar pada kelompok wanita tani pada dengan memanfaatkan lahan sempit di Perumahan Puri Permai 2 Tigaraksa Tangerang [5]. Beberapa kali kegiatan dosen dan mahasiswa difokuskan kepada program ketahanan pangan karena ketahanan saat ini menjadi perhatian khusus bagi semua elemen masyarakat [8] terlebih dalam kondisi kemarau panjang di tahun 2023.

Hasil kegiatan pendampingan ini antara lain agar masyarakat Kecapi kota Bogor memahami mengenai pemenuhan nilai gizi melalui peningkatan konsumsi protein telur. Menambah income keluarga dengan budidaya ayam petelur yang ramah lingkungan dan tidak bau. Memberikan edukasi kepada masyarakat untuk memanfaatkan tempat atau lahan [13] untuk budidaya ayam petelur sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga [14]. Harapan terbesar agar masyarakat mau melakukan budidaya ayam petelur untuk dijadikan sebagai usaha kreatif yang menghasilkan income/pendapatan tambahan [15].

Narasumber kegiatan pendampingan ini diantaranya ketua LPER kota Bekasi, Rektor Universitas Insan Pembangunan Indonesia, dan dosen. Rektor Universitas Insan Pembangunan Indonesia dalam kesempatan sekaligus sebagai ketua team dalam kegiatan ini, yang bersangkutan menjelaskan bahwa telur bermanfaat untuk membantu menjaga kesehatan jantung dan pembuluh darah. Beberapa bagian telur seperti putih ataupun kuning telur sama-sama mengandung vitamin, kalori dan protein serta mineral. Banyaknya manfaat mengkonsumsi telur, maka program budidaya ayam petelur ini menjadi salah satu solusi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tubuh [3].



Gambar 2 Manfaat telur ayam [1]

Manfaat telur ayam bagi tubuh yang terlihat pada gambar 2 diantaranya dapat membentuk jaringan tubuh dan fungsinya dengan mengkonsumsi telur secara teratur. Telur juga dapat menjaga kesehatan mata dan dapat mencegah anemia. Sangat cocok untuk menurunkan kadar kolesterol jahat yang berlebihan. Mengkonsumsi telur secara teratur juga mampu menguatkan sistem imun tubuh. Bagi anak-anak mengkonsumsi telur dapat meningkatkan fungsi otak dan menambah energi. Selain itu mengkonsumsi telur juga dapat membantu menurunkan resiko jantung [1]. Kandungan gizi pada telur ayam dapat terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kandungan Telur Ayam [2], [16]

No	Kandungan	Jumlah
1	Energi (Kalori)	154 kkal
2	Protein	12,4 gram
3	Lemak	10,8 gram
4	Karbohidrat	0,7 gram
5	Kalsium	86 miligram
6	Fosfor	158 miligram
7	Zat Besi	3 miligram
8	Kalium	118,5 miligram

Kandungan telur mulai dari energi/kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, zat besi dan kalium yang tidak ada pada hewan lain. Beberapa hewan menghasilkan telur tetapi hanya telur tertentu yang diperdagangkan dan dikonsumsi oleh manusia seperti telur ayam, bebek, puyuh dan telur ikan [16].

Kesulitan kegiatan program ketahanan pangan melalui budidaya ayam petelur diantaranya belum semua masyarakat di Kecapi Kota Bekasi memiliki waktu luang yang sama. Semangat yang masih rendah dari sebagian masyarakat dapat menghambat implementasi program telur yang memiliki slogan satu RW seribu telur. Pengetahuan yang tidak sama berakibat program telur ini mengalami hambatan terutama mengenai keterbatasan ketersediaan lahan. Bahkan tidak semua masyarakat memiliki pemahaman yang sama mengenai manfaat dari mengkonsumsi telur. Masih banyak masyarakat yang beranggapan makan telur terlalu sering dan banyak mengakibatkan kolesterol tinggi, sedangkan faktanya tidak seperti itu.

Solusi yang ditawarkan oleh tim dosen dan mahasiswa dengan munculnya beberapa masalah akhir-akhir ini dengan memberikan edukasi, pendampingan dan penyuluhan mengenai manfaat mengkonsumsi telur ayam, manfaat budidaya ayam petelur bagi kelangsungan ekonomi keluarga dan berbagai workshop mengenai ketahanan pangan melalui budidaya ayam petelur ramah lingkungan.



Gambar 3.i Peninjauan ayam petelur di Kecapi Kota Bekasi

Tim meninjau langsung kondisi beberapa contoh kandang ayam petelur yang berada di salah satu rumah warga dengan kondisi lantai tetap bersih tanpa bau kotoran ayam. Foto bersama dilakukan setelah kegiatan berakhir dan kedepannya program telur ini menjadi program percontohan bagi daerah lain yang lebih luas lagi sehingga tidak ada rumah tangga yang mengalami kekurangan protein apalagi mengalami stunting.



Gambar 4. Teluria kelompok Tunas Kecapi Farm Bekasi

Kondisi kandang ayam petelur yang tergolong bersih dengan lingkungan dekat pemukiman penduduk. Tim melakukan pengecekan dan mengajak peserta kegiatan untuk melihat secara langsung kondisi kandang dan peserta diminta untuk memberikan tanggapan mengenai perbedaan kandang ayam petelur program Teluria dengan kandang ayam biasa pada umumnya. Rata-rata peserta mengatakan kandang tergolong bersih dan tidak ada bau yang menyengat. Pembuatan kandang juga dengan bahan paralon dengan harga yang terjangkau. Bahkan paralon-paralon dapat diperoleh dari bahan limbah paralon.

Kandang ayam yang sederhana dan mudah dibuat serta tidak membutuhkan bahan/alat yang mahal. Rata-rata masyarakat yang mengeluti bisnis ayam akan membutuhkan dana yang besar untuk pembuatan kandang ayam, namun pada Teluria kandang dibuat dengan simple dan sederhana serta terbuat dari paralon dengan harga terjangkau. Membutuhkan modal yang tidak terlalu besar untuk membuat kandang ayam, maka harapannya program Teluria ini banyak diminati oleh masyarakat di Kota Bekasi agar pemenuhan kebutuhan dan konsumsi telur ayam dapat terpenuhi.



Gambar 5. Kunjungan tim ke Tunas Kecapi Farm Bekasi

Setelah pendampingan, kegiatan dilanjutkan dengan kunjungan ke kelompok Tunas Kecapi yang juga merupakan binaan LPER Kota Bekasi dengan dana bantuan CSR Bank Indonesia Jawa Barat. Kelompok ini setiap harinya telah menghasilkan telur sesuai dengan slogan telur ia yaitu satu RW seribu telur. Perputaran siklus produksi telah berjalan di kelompok Tunas Kecapi karena didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup dengan kepemimpinan bapak Mulyadi dan tim yang terus mengembangkan dan mencari berbagai terobosan untuk Teluria. Kelompok Tunas Kecapi ini telah dikunjungi dan melakukan kerjasama dengan Institut Pertanian Bogor (IPB). Ketua tim kelompok Tunas Kecapi berharap program ini dapat menjadi program percontohan untuk program ketahanan pangan dan dapat diadopsi oleh masyarakat secara luas

4. CONCLUSION

Pendampingan dilakukan oleh Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Kreatif (LPER) Kota Bekasi bekerja sama dengan Universitas Insan Pembangunan Indonesia yang dipimpin langsung oleh Rektor Universitas Insan Pembangunan Indonesia. Pendampingan sejenis tidak hanya dilakukan di Kecapi Kota Bekasi tetapi dilakukan di berbagai daerah seperti di Kabupaten Tangerang dan lainnya. Kegiatan yang diawali dengan perencanaan, kunjungan dan pendampingan serta pembuatan laporan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat di Kecapi Kota Bekasi untuk lebih peduli dengan kebutuhan konsumsi telur ayam. Kegiatan dilanjutkan dengan berkunjung dan melihat langsung budidaya ayam petelur di kelompok Tunas Kecapi Kota Bekasi. Peserta antusias dan menyampaikan bahwa lingkungan kadang ayam tidak bau menyengat seperti kandang ayam lainnya.

Melalui konsep budidaya telur ayam ramah lingkungan untuk menyokong ekonomi kreatif bagi masyarakat Kecapi Kota Bekasi, membantu meningkatkan nilai gizi dan sebagai usaha yang dapat menghasilkan income untuk kebutuhan sehari-hari. Program seribu telur satu RW saat ini sudah banyak yang melirik bahkan tertarik seperti Institut Pertanian Bogor yang mengajak kolaborasi dan kerjasama dalam budidaya ayam petelur. Dengan pendampingan diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih kreatif dan inovatif

Kegiatan kali ini diikuti oleh peserta yang masih sangat terbatas sehingga saran kedepannya diupayakan untuk menghadirkan peserta kegiatan yang lebih banyak lagi dan dilakukan secara masif agar hasil lebih maksimal [17]. Selain jumlah peserta yang lebih banyak lagi, sebaiknya kegiatan melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan dan pengambil kebijakan [18] seperti menghadirkan RT, RW dan Kepala Desa setempat agar komunikasi lebih inten dan maksimal [19]. Ketiga personal tersebut sangat penting karena ketiganya yang terlibat secara langsung dengan masyarakat. Ketiganya lebih mengetahui kondisi masyarakat setempat dan memiliki data-data yang lengkap.

ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Rakyat (LPER) Kota Bekasi yang telah memberikan support baik material dan nonmaterial. Bank Indonesia yang telah mensupport pendanaan untuk kemajuan program Teluria Pasar Kecapi Kota Bekasi. Kepada Rektor Universitas Insan Pembangunan yang

telah terlibat penuh dan memberikan ide dan solusi untuk kemajuan program Teluria hingga berkembang seperti saat ini. Terima kasih kepada dosen dan mahasiswa Universitas Insan Pembangunan Indonesia yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan.

Daftar Pustaka

- [1] “Manfaat Telur Ayam,” *Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*, 2023. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2584/manfaat-telur-ayam (accessed Nov. 17, 2023).
- [2] Z. Wulandari and I. I. Arief, “Review: Tepung Telur Ayam: Nilai Gizi, Sifat Fungsional dan Manfaat,” *J. Ilmu Produksi dan Teknol. Has. Peternak.*, vol. 10, no. 2, pp. 62–68, 2022, doi: 10.29244/jipthp.10.2.62-68.
- [3] F. S. Gosestjahjanti *et al.*, “SOSIALISASI PELAKSANAAN PROGRAM KETAHANAN PANGAN MELALUI BUDIDAYA AYAM PETELUR BERBASIS EKONOMI KREATIF UNTUK UMKM DI PASAR KECAPI JATIMURNI KOTA BEKASI,” *Bangun Rekaprima*, vol. 09, no. 1, pp. 12–18, 2023.
- [4] S. Efendi, D. Gumilang, N. K. Razzaag, and M. R. Rajendra, “INOVASI PENGEMBANGAN BUDIDAYA AYAM PETELUR UNTUK KETAHANAN PANGAN DAN PENANGANAN FENOMENA STUNTING MELALUI INSTRUMEN ZAKAT PRODUKTIF PADA MASYARAKAT DAERAH TERTINGGAL PASCA COVID-19,” *Diponegoro J. Islam. Econ. Bus.*, vol. 1, no. 3, pp. 185–194, 2021.
- [5] F. S. Gosestjahjanti, S. Basuki, and S. Lestari, “Meningkatkan Produktivitas UMKM dan Ketahanan Pangan Melalui Pelatihan dan Penanaman Pohon pada Kampung Tematik Drum Bujana Kabupaten Tangerang,” *J. Abdimas PHP*, vol. 6, no. 1, pp. 139–145, 2023.
- [6] C. R. Bakrie, M. O. Delanova, and Y. Mochamad Yani, “Pengaruh Perang Rusia Dan Ukraina Terhadap Perekonomian Negara Kawasan Asia Tenggara,” *J. Caraka Prabhu*, vol. 6, no. 1, pp. 65–86, 2022, doi: 10.36859/jcp.v6i1.1019.
- [7] P. P. Banurea, R. Aini, and H. Manurung, “DAMPAK PERANG RUSIA-UKRAINA TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA : ANALISIS VOLUME PERDAGANGAN DAN PERUBAHAN Hubungan Antara Rusia-Ukraina dengan Indonesia Hubungan ekonomi antara Rusia dan Indonesia berkembang perlahan sejak Perang Dingin . Pada tahun 2016 , ,” 1945.
- [8] H. Suharyanto, “KETAHANAN PANGAN,” *Sos. Hum.*, vol. 4, no. 2, pp. 186–194, 2011, [Online]. Available: <http://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/633/355>.
- [9] B. Suseno, K. Kamar, W. R. Dewi, and D. Sutardi, “Edukasi Gerakan Gemar Menanam Guna Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Perumahan Graha Raya Cikupa Tangerang,” *Prolet. Community Serv. Dev. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 21–26, 2024.
- [10] A. M. Safitri, D. R. Pangestuti, and R. Aruben, “Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga Dan Pola Konsumsi Dengan Status Gizi Balita Keluarga Petani,” *J. Kesehat. Masy.*, vol. 5, no. 3, pp. 120–128, 2017.
- [11] Winanti *et al.*, “Diskusi publik peran pemuda dalam digitalisasi ekonomi guna mencetak generasi berjiwa entrepreneur di kabupaten tangerang,” *Bangun Rekaprima*, vol. 09, no. 2, pp. 202–208, 2023.
- [12] Winanti *et al.*, “PENDAMPINGAN PEMBUATAN DESAIN DAN LOGO GUNA MENINGKATKAN BRAND IDENTITY PADA UMKM KAMPUNG TEMATIK DRUM BUJANA,” *Pemanas J. Pengabd. Masy. Nas.*, vol. 3, no. 1, pp. 86–94, 2023.
- [13] K. Kamar *et al.*, “Sosialisasi Ketahanan Pangan Melalui Penanaman Tanaman Cepat Panen dengan Plastik Polybag pada Masyarakat Graha Raya Cikupa Tangerang,” *Abdimas Galuh*, vol. 6, no. 1, pp. 651–657, 2024.
- [14] Winanti, F. S. Goestjahjanti, B. Tiara, K. Kamar, and E. Fernando, “Pelatihan Pemanfaatan Media Social dan Pencatatan Keuangan Sederhana bagi UMKM Perumahan Rajawali, Rajeg, Tangerang,” *Prolet. Community Serv. Dev. Journa*, vol. 2, no. 1, pp. 15–21, 2024.
- [15] N. Supiana, S. Basuki, F. S. Goestjahjanti, and E. Fernando, “Bazar Produk UMKM Melalui Koperasi dan KWT Drum Bujana Guna Menggalakkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Kampung Tematik Drum Bujana,” *Prolet. Community Serv. Dev. Journa*, vol. 2, no. 1, pp. 10–14, 2024.
- [16] “Telur dan Kandungannya,” *Direktorat Jenderal Anggaran*, 2022. <https://anggaran.kemenkeu.go.id/in/post/dukungan-program-pen-bangkitkan-umkm> (accessed Jul. 16, 2022).
- [17] S. Basuki *et al.*, “EDUKASI TATA KELOLA DAN PENYEMBELIHAN HEWAN QURBAN SECARA SYAR’ I PADA KAMPUNG TEMATIK DRUM BUJANA,” vol. 6, pp. 1–7, 2023.
- [18] S. Basuki, N. Supiana, A. Maulana, and I. F. Alexander, “FOCUS GROUP DISCUSSION RANCANG BANGUN DIGITAL MARKETING PRODUK FURNITURE BERBAHAN DRUM BEKAS PADA,”

- in *Prosiding PKM-CSR*, 2023, vol. 6, pp. 1–6.
- [19] S. Basuki, F. S. Goestjahjanti, and S. Hasna, “Edukasi Budidaya Tanaman Murbei sebagai Produk Olahan Keripik Daun Murbei di Padepokan Arben Kalikoa Cirebon,” *J. Abdimas PHP*, vol. 7, no. 1, pp. 146–153, 2024.